

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KEJAR PAKET C

Muhammad Ishaq Yunus, I Ketut Atmaja Johny Artha, Rofiq Jalal Rosyanafi

Universitas Negeri Surabaya

Penulis Korespondensi: muhammadishaq.23021@mhs.unesa.ac.id, atmajajohnyarth@unesa.ac.id,
rofikrosyanafi@unesa.ac.id

Abstract

The conventional, teacher-centered learning methods have often resulted in passive student engagement and low learning outcomes. This research aims to enhance these methods by implementing Mind Mapping to improve student learning outcomes. The study employed Classroom Action Research (CAR) as its methodology. The findings indicate a significant improvement in student learning outcomes through the application of the Mind Mapping method at Kejar Paket C PKBM Permata Bangsa. Specifically, the results from the first cycle showed that 12 students (55.30%) achieved a complete score, while 8 students (44.70%) did not meet the required score, resulting in an average learning outcome of 71.25. In the second cycle, the number of students achieving complete scores increased to 16 (86.42%), while 4 students (13.58%) remained incomplete, with an average learning outcome of 90.34. Additionally, observations of tutor activities revealed that in the first cycle, the tutor's effectiveness was rated at 70%, categorized as good. Similarly, student activity was also observed at 70%, indicating good engagement. In the second cycle, both tutor activity and student engagement improved, with scores of 90%, categorized as very good. In conclusion, the implementation of the Mind Mapping learning method has led to a notable increase in the learning outcomes of students enrolled in Package C at PKBM Permata Bangsa.

Keywords: Mind Mapping 1; PAI Learning Outcomes 2; Catch Up on Package C 3.

Abstrak

Metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berfokus pada guru cenderung membuat siswa kurang aktif, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian belajar. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran dengan menerapkan teknik Mind Mapping guna meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mind Mapping di Kejar Paket C PKBM Permata Bangsa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 12 siswa (55,30%) berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 8 siswa (44,70%) belum tuntas, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 71,25. Di siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (86,42%), sedangkan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa (13,58%), dengan rata-rata hasil belajar mencapai 90,34. Selain itu, observasi terhadap aktivitas tutor di siklus I menunjukkan skor 70%, yang dikategorikan sebagai baik, sementara aktivitas siswa juga mendapatkan skor yang sama, yaitu 70%. Pada siklus II, observasi aktivitas tutor meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik, dan aktivitas siswa juga mencatatkan skor 90% dalam kategori yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kejar Paket C PKBM Permata Bangsa.

Kata kunci: Mind Mapping 1; Hasil Belajar PAI 2; Kejar paket C 3.

1. Pendahuluan

Pada UU No. 20 di Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwasanya pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur yang meliputi formal, non-formal, dan informal, yang harus saling terintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. (D. Hidayat et al., 2017). Menurut Kleis, pendidikan non-formal merupakan upaya pendidikan yang dilembagakan secara sistematis. Pendidikan ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik

siswa, sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran dan meminimalkan faktor-faktor lain yang sering ditemui dalam pendidikan formal (Mutiara et al., 2022).

Berdasarkan ketentuan Pasal 26 ayat 4, lembaga pendidikan non-formal meliputi berbagai entitas, termasuk institusi pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa. PKBM sendiri sebagai institusi pendidikan non-formal yang didirikan, dikelola, dan dioperasikan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. PKBM masih memerlukan pembinaan berkelanjutan agar dapat mencapai standar yang mapan. Hal ini penting guna menambah kualitas pada sumber daya khususnya manusia khususnya individu yang memiliki keterbatasan dalam perekonomiannya (Wahyuningtias et al., 2017).

Pendidikan non-formal memiliki kedudukan yang setara dengan program-program lain dalam pembangunan. Faktanya, di tingkat nasional, lokal maupun hingga regional, Adapun pada kebijakannya pada Pembangunan juga meliputi berbagai program khususnya pada pendidikan non-formal, atau yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, yang berhubungan dengan berbagai sektor pembangunan. (Elsap, 2018). Pendidikan non-formal biasanya disertai dengan permainan, simulasi, dan realitas sosial yang konkret, serta disesuaikan dengan lingkungan dan budaya tempat tinggal siswa (Pulthinka et al., 2021). Kamil menambahkan bahwa PKBM bertujuan mencerdaskan masyarakat melalui program pendidikan non-formal, yang mana dapat menciptakan masyarakat yang mempunyai minat dalam belajar. Dengan adanya PKBM menjadikan masyarakat lebih mandiri, meningkatkan pemberdayaan, serta kemampuan berinovasi dalam mencari informasi baru untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. (Muna, 2019).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan sebagai institusi yang menyediakan akses terhadap informasi dan aktivitas pembelajaran sepanjang hayat, yang diarahkan pada pemberdayaan komunitas. Lebih dari itu, PKBM turut melaksanakan berbagai program pendidikan berkelanjutan yang dirancang untuk memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, penghasilan, kelestarian lingkungan, kesehatan, agama, hingga seni dan budaya. Lembaga ini beroperasi secara mandiri di bawah pengelolaan komunitas setempat dan bergerak di luar kerangka pendidikan formal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Adapun tujuannya yakni menjamin akses yang merata bagi seluruh masyarakat terhadap kesempatan belajar, sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupan secara menyeluruh (Wibowo Edi et al., 2022).

PKBM Permata Bangsa merupakan salah satu lembaga yang menawarkan layanan pendidikan melalui program Kejar Paket C, setara SMA. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di PKBM Permata Bangsa ialah meliputi Pendidikan pada Agama Islam (PAI). PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting, baik di sekolah umum maupun di sekolah Islam, karena pendidikan agama berperan dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada generasi muda. Adapun tujuannya guna menambah wawasan islam mengenai nilai pada agama Islam serta wawasannya secara mendalam, termasuk prinsip-prinsip dasar dan moral yang terkandung dalam kitab suci. Selanjutnya, hal ini juga bertujuan guna memperkuat keimanan siswa kepada Allah Ta'ala, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama sebagai landasan kehidupannya saat menjalani kegiatannya.

Siswa didorong guna menghayati maupun merasakan kedekatan dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Diharapkan hal ini

dapat diterapkan pada kehidupannya sehari-hari selain pemahaman yang diperolehnya, baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Sehingga siswa mampu tumbuh hingga menjadi individu yang bertakwa terhadap Allah Ta'ala dan beriman kepadaNYA, dalam menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan ajaran agama. Melalui pembelajaran ini, mereka mampu membangun sikap moral yang baik, sehingga dapat berperan aktif dalam interaksi sosial dan menjadi contoh positif bagi lingkungannya. Secara keseluruhan, tujuan mata pelajaran ini untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya.

PAI diharapkan dapat melahirkan individu yang secara konsisten berusaha untuk menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak mereka. Selain itu, individu tersebut diharapkan berperan aktif dalam membangun peradaban dan menciptakan harmoni kehidupan. Mereka yang memiliki sifat-sifat ini diharapkan mampu menghadapi berbagai hambatan, tantangan maupun hal yang berubah pada interaksi sosialnya, baik di tingkat global, nasional hingga regional. Hal ini menjadikan para pendidik untuk dapat mampu mengembangkan metode yang sesuai dengan standar kompetensi dasar yang berlaku. Hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berdampak positif maupun efektif terhadap bagaimana kepribadian maupun perkembangan karakter pada siswa.

Penyelesaian seluruh kompetensi dasar terkait perilaku mulia dalam PAI tidak harus dilakukan secara berurutan. Ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran PAI memiliki sifat yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa termasuk masyarakat, sekolah maupun orang tua. Dengan adanya kolaborasi antara pihak-pihak ini mampu mendukung lingkungan khususnya pada sekolah yang di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dapat menjadi energi yang positif maupun efektif terhadap pengembangan karakter dan kepribadian siswa. (E. S. Hidayat et al., 2023).

Walaupun capaian pembelajaran PAI belum sepenuhnya mencapai tingkat yang diharapkan secara ideal, meskipun langkah-langkah ke arah tersebut telah diupayakan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, diperlukan penerapan strategi alternatif yang inovatif oleh para pendidik PAI. Adapun pendekatan yang dilakukan ialah dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan mencari pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis aktif, seperti diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga penting. Penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga ada dukungan yang lebih luas terhadap upaya pendidikan agama. Dengan berbagai upaya alternatif ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan spiritual dan moral siswa. (Ahyat et al., 2017).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang mencakup siswa, guru, tujuan, bahan ajar, metode, situasi, dan evaluasi, yang semuanya saling berhubungan untuk mencapai efektivitas pada PAI. Metode pembelajaran berperan sebagai sarana untuk merealisasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam praktik konkret, guna mencapai tujuan pembelajaran secara

maksimal. Strategi pengajaran ini memegang peran krusial dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar, maupun elemen esensial yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan.

Dengan demikian, sangat penting dalam menerapkan metode pembelajaran PAI yang mendalam dan efektif. Kegagalan dalam menggunakan pendekatan yang tepat akan menghambat pendidik dalam dua hal penting: mentransfer pengetahuan agama dan menumbuhkan komitmen pada siswa guna mengimplementasikan serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi seberapa efektif siswa menyerap materi dan menginternalisasikan nilai-nilai agama. Metode yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti diskusi, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, juga dapat mendorong siswa dalam menambah wawasannya mengenai ajaran agama maupun dapat menerapkannya dalam konteks nyata. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran atau aplikasi edukasi, dapat memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Guru juga perlu untuk terus beradaptasi dan memperbarui pendekatan mereka agar pembelajaran tidak sekadar bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya. (Syafrin et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan memaparkan bahwa kegiatan metode pembelajaran pada PKBM Permata Bangsa terdapat kegiatan metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode Mind Mapping, sehingga secara tidak langsung hal tersebut tentu akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan keefektifan dalam pembelajaran. Menurut Nurhayati, hasil belajar mencerminkan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang terlihat dari adanya perubahan dalam diri individu tersebut. Perubahan ini mencakup tingkat pemahaman materi dan hasil belajar yang dikuasai. Hasil belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan kapasitas memori dan fokus siswa, sehingga dapat disimpulkan jika hasil ini sebagai konsekuensi dari kemampuan mengingat maupun perhatian yang diberikan individu selama proses pembelajaran berlangsung (Nurhayati, 2017).

Metode Mind Mapping memang terbukti efektif guna menambah hasil belajar siswa, terutama dalam PAI. Sehingga pada pendekatan ini, siswa belajar mengorganisir dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dan tidak rerpaku pada hafalan berbagai informasi. Beberapa manfaat spesifik dari pengimplementasian metode ini pada pembelajaran PAI :

1. Visualisasi Konsep

Mind Mapping membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dalam agama, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

2. Pengembangan Kreativitas

Dengan memberikan kebebasan untuk menyusun mind map sesuai dengan cara berpikir mereka, siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif dan orisinal

3. Meningkatkan Daya Ingat

Teknik visual dan asosiasi yang digunakan dalam Mind Mapping mampu menambah daya ingat siswa pada informasi yang dipelajarinya.

4. Kolaborasi dan Diskusi

Siswa dapat berbagi mind map mereka dengan teman-teman, yang mendorong diskusi dan kolaborasi dalam kelas.

5. Evaluasi Pemahaman

Melalui presentasi mind map, guru mampu mengevaluasi bagaimana pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

6. Keterlibatan Aktif

Dengan terlibat langsung pada proses berlangsungnya pembelajaran, siswa akan termotivasi dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri.

Dengan semua manfaat tersebut, penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI yang mana tidak hanya mempunyai manfaat pada siswa, namun juga mendukung tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. (Widiana & Jampel, 2016).

Pada pembelajaran PAI, diterapkannya pendekatan Mind Mapping dikarenakan mempermudah siswa guna memahami konsep agama maupun relevansinya pada kehidupannya. Dengan menyusun mind map atau peta pikiran mengenai topik tertentu dalam PAI, siswa mampu memvisualisasikan hubungan antar konsep secara lebih jelas dan sistematis. Metode ini juga berperan dalam menambah pengetahuan siswa dengan mengaitkan hal-hal yang baru seperti ide terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sehingga memperkuat pemahaman maupun ingatan pada materi yang dipelajarinya.

Pada temuan Tony Buzan (2012), Mind Mapping mempunyai kontribusinya dalam berbagai aspek, seperti meningkatkan kreativitas, merencanakan, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, memfokuskan perhatian, mengorganisir maupun menyusun pikiran, serta meningkatkan daya ingatan. Tidak hanya itu, hal ini juga menjadikan siswa guna belajar lebih cepat dan efisien, serta memberikan gambaran keseluruhan tentang suatu topik. Mind Mapping berfungsi sebagai cara dalam menyimpan suatu informasi khususnya di otak kemudian mengeluarkannya kembali. Adapun bentuknya menyerupai peta jalan di kota yang memiliki berbagai cabang. Seperti peta jalan, siswa dapat dengan cepat mempunyai pandangannya secara keseluruhan mengenai topik yang luas dan kompleks. Dengan menggunakan peta ini, mereka dapat merencanakan rute yang paling cepat dan efisien untuk memahami pokok permasalahan, serta dengan mudah mengetahui posisi mereka dalam proses pembelajaran (Suhada et al., 2020).

Metode Mind Mapping dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk memperkuat daya ingat siswa. Berdasarkan temuan Radina dan Hamid, model pembelajaran ini menawarkan pendekatan kreatif bagi siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mencatat pelajaran dan mengembangkan ide-ide baru. Hal tersebut kemudian

direpresentasikan dalam bentuk peta pikiran, yang mempermudah siswa dalam mengingat materi. Dengan demikian, metode ini mampu melatih otak untuk berpikir secara sistematis dan seimbang dengan mengaktifkan fungsi otak kiri dan kanan secara bersamaan. Pada prosesnya juga membantu siswa tidak hanya dalam mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga dalam memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari. (Radina et al., 2016).

Berlandaskan rincian permasalahan sebelumnya, menjadikan hal ini menarik untuk diketahui lebih dalam sehingga peneliti mengkaji mengenai penerapan metode ini dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kejar Paket C". Dengan tujuan dari penulisan ini ialah menganalisis bagaimana pengimplementasian metode Mind Mapping guna meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI pada kejar paket C di PKBM Permata Bangsa.

2. Metode

Pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (campuran) dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode yang digunakan. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa, sementara pendekatan kualitatif mencakup hasil observasi dari sekolah yang menjadi objek penelitian. Adapun tujuannya guna memperbaiki proses pembelajaran yang ada dengan mengimplementasikan metode Mind Mapping, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di PKBM Permata Bangsa. PTK ialah suatu metode yang difokuskan pada upaya perbaikan proses pembelajaran, dengan maksud menambah hasil belajar siswa. Dengan adanya PTK, peneliti dapat menganalisis dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, hal ini mampu memberikan dampak yang baik khususnya pada perkembangan siswa. (Gulo et al., 2020).

Tempat penelitian untuk memperoleh data berlokasi di PKBM Permata Bangsa Jl. Sukosemolo 12/C-27, Perumahan Semolowaru Indah 1 Surabaya Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai 20 Januari 2024 – 24 Maret 2024. Penelitian ini dengan responden 20 orang dengan rincian 11 laki – laki dan 9 perempuan. Digunakannya observasi maupun tes sebagai teknik dalam perolehan data.

Adapun pada obeservasi ialah dengan mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk interaksi mereka pada materi maupun dengan sesama siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai pemahaman, keterlibatan maupun motivasinya mengenai materi yang telah diajarkan guru. Namun, pada tes dipergunakan sebagai pengukuran penguasaan maupun pemahamannya atas materi yang telah diajarkan dengan digunakannya metode Mind Mapping. Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, esai, atau jenis evaluasi lainnya yang sesuai, yang dirancang untuk menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang dibagi menjadi dua siklus. Menurut Arikunto (2017), adapun tahapan dalam PTK dibagi menjadi empat, umumnya yaitu meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Perencanaan PTK dilakukan sebanyak dua siklus, dengan kriteria keberhasilan yang mencakup peningkatan aktifitas siswa dalam belajar, serta inovasi, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Siklus kedua akan dilaksanakan jika hasil belajar sebelumnya tidak mencapai target yang telah ditentukan. Apabila hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai maka

akan diulangnya kegiatan pada siklus pertama hingga melanjutkan ke siklus berikutnya. (Zebua et al., 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

peningkatan hasil belajar siswa kejar Paket C yang didapati melalui metode pembelajaran Mind Mapping menunjukkan dampak positif dari pendekatan ini. Sebelum penerapan metode ini, tingkat partisipasi belajar siswa memang masih rendah, yang tercermin dari observasi saat guru mengajar. Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif selama berlangsungnya pembelajaran tersebut, sedangkan yang lain tampak pasif. Kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional maupun berfokus pada guru (teacher-centered) sering kali membuat siswa merasa kurang termotivasi dan terlibat.

Berikut adalah beberapa langkah dan hasil yang dapat dijelaskan lebih lanjut terkait penerapan metode tersebut dengan dampaknya yang akan dihasilkan:

1. Pada perolehan akhir pretes menunjukkan bahwasanya pemahaman siswa pada materi berada dalam kategori rendah. Dengan hanya sedikit siswa yang mencapai nilai tuntas, ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif.

2. Dalam siklus I, ketika metode Mind Mapping diterapkan, terlihat peningkatan partisipasi. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berkontribusi dalam membuat mind map, yang membantunya dalam memahami konsep maupun mengorganisir informasi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Pada siklus I, hasil belajar mulai menunjukkan peningkatan. Ini dapat dilihat dari adanya lebih banyak siswa yang terlibat pada diskusi maupun pembelajaran, meskipun belum semua siswa mencapai ketuntasan.

4. Dengan evaluasi dari siklus I, guru dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hal ini termasuk mengevaluasi bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan satu sama lain serta mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki.

5. Pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat disertai banyaknya siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik. Dengan nilai persentase maupun rata-ratanya dalam ketuntasan meningkat, ini menandakan jika Mind Mapping telah efektif dalam merangsang keterlibatan maupun keaktifan siswa.

Penerapan metode Mind Mapping berhasil mengubah dinamika pembelajaran dari yang sebelumnya konvensional dan guru-centric menjadi lebih interaktif dan siswa-centric. Dengan mengadopsi metode ini, guru tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar, akan tetapi juga mewujudkan lingkungan belajar di sekolah yang mendukung maupun menarik bagi siswa.

Pada hasil ini, guru mempunyai kewajiban untuk terus menerapkan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih terlibat maupun meningkatkan hasil akademis mereka. (Sipahutar, 2018).

Penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa, adapun data ini dirincikan pada table 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Pretes, Siklus I dan Siklus II

Pada peningkatan ketuntasan belajar siswa, dimulai dengan pretes, kemudian siklus I maupun II. Adapun gambarannya yang jelas dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kejar Paket C

Peningkatan hasil belajar siswa kejar paket C dapat diketahui atas rata-rata yang didapat, yang dimulai dari pretes, siklus I maupun II adapun rinciannya dengan jelas dibawah ini:

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 1 maupun 3 , diketahui dengan jelas bahwasanya hasil belajar siswa kejar Paket C mengindikasikan adanya peningkatan yang tinggi di setiap siklus yang dilakukan. Peningkatan ini tercermin baik dalam rata-rata nilai kelas maupun tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa setelah penerapan metode Mind Mapping

Keterangan :

1. Rata-rata Kelas

Siklus I : Rata-rata nilai siswa menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan nilai pretes. Ini menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami materinya dengan baik dibanding sebelumnya.

Siklus II: Terdapat peningkatan lebih lanjut dalam rata-rata nilai, menunjukkan efektivitas metode ini dalam membantu siswa mengingat maupun memahami informasi dengan baik dibanding dengan sebelumnya.

2. Ketuntasan Belajar

Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan, dengan lebih banyak siswa yang mencapai nilai tuntas dibandingkan sebelum metode ini diterapkan.

Pada Siklus II, ketuntasan belajar menjad meningkat dikarenakan proporsi siswa yang dapat memperoleh nilai tuntas semakin tinggi. Sehingga hal ini menegaskan bahwasanya metode yang diterapkan efektif mendorong siswa untuk dapat aktif belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua siklus, maka dapat ditarik kesimpulannya jika PTK dapat dihentikan hingga siklus 2. Hal ini dikarenakan:

Tercapainya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan telah terbukti efektif dalam menambah keaktifan maupun keterlibatan siswa saat berlangsungnya pembelajaran dikelas.

Keberhasilan ini memberikan harapan bagi penerapan metode yang sama di kelas-kelas lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan adanya hasil yang positif ini, diharapkan metode Mind Mapping mampu menjadi alternatif bagi para guru lainnya dalam pengajaran berbagai mata pelajaran, yang mana tidak terbatas hanya pada PAI namun berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran maupun berkontribusi pada siswa guna lebih mengingat maupun mengetahui materi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

Secara umum yang didapatkan dalam kegiatan metode pembelajaran Mind Mapping di PKBM Permata Bangsa mampu meningkatkan hasil belajar PAI yang memberikan siswa kejar paket C memberikan pemahaman yang lebih mudah terkait suatu konsep agama dan hubungannya pada sehari-hari kegiatannya. Tidak hanya itu, siswa kejar paket C memiliki ide-ide baru sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi pada mata Pelajaran PAI. Sama seperti dalam sistem pendidikan pada umumnya bahwa kejar paket C dalam proses belajar mengajar juga menerapkan terkait sistem metode ajar yang telah sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan dari metode ini tentu akan menjadi pengaruh terkait hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Metode Pembelajaran Mind Mapping

Metode pembelajaran Mind Mapping menjadi pendekatan yang memiliki banyak manfaatnya untuk siswa. Kontribusi dalam melakukan metode pembelajaran dapat membantu siswa dapat belajar lebih inovatif, kreatif, aktif, efektif maupun menjadi menyenangkan serta mampu berpikir kritis.

Metode ini menjadikan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan mereka hadapi dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur, sesuai dengan alur pemikiran mereka atau menyusun kembali materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat memvisualisasikan hubungan antar konsep dan informasi, hal ini menjadikan siswa mampu mengingat maupun memahami materi secara efektif. Mind Mapping juga memungkinkan siswa untuk mengorganisir ide-ide mereka, yang pada gilirannya mampu menambah kreativitas dan kemampuan dalam berpikir dengan kritis. Adapun pada penerapan metode pembelajaran Mind Mapping memiliki dampak positif yang tinggi pada hasil belajar siswa program Kejar Paket C di PKBM Permata Bangsa. Adanya hal ini memudahkan pemahaman pada siswa, tetapi juga mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. (Setyarini, 2018).

Manfaat metode Mind Mapping bagi siswa meliputi berbagai aspek, diantaranya:

Siswa mampu mencatat informasi penting secara terstruktur.

Memudahkan siswa untuk merangkum materi pelajaran dengan lebih efisien.

Membantu dalam proses pengembangan ide untuk menulis karangan atau esai.

Mendorong siswa untuk menganalisis informasi dan membuat hubungan antar konsep.

Merangsang kreativitas dengan memberikan cara baru dalam menyajikan ide.

Memudahkan siswa dalam merencanakan kegiatan atau jadwal belajar.

Membantu dalam menganalisis dan menguraikan artikel bacaan untuk pemahaman yang lebih baik.

Mempermudah siswa dalam memahami dan memecahkan soal cerita dengan cara yang lebih sistematis.

Dengan demikian, metode Mind Mapping tidak hanya menambah kemampuan belajar siswa, namun juga memberikan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks akademis dan kehidupan sehari-hari. (Safitri, 2016).

Metode pembelajaran ini menekankan penggabungan antara warna dan bentuk, yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat siswa dalam menjalani proses belajar. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahaminya (H. Hidayat et al., 2020). Penggunaan gambar maupun simbol dalam metode mencatat membuat proses pembelajaran tidak membosankan dikarenakan lebih menarik bagi siswa. Dengan elemen visual ini, siswa menjadi cepat paham maupun mengingat ebrbagai informasi dikarenakan simbol maupun gambar dapat membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, pendekatan yang kreatif ini juga menambah keterlibatan siswa saat berlangsungnya proses belajar, menjadikannya lebih menyenangkan maupun interaktif. Serta siswa juga mudah fokus saat mencoba memahami materi yang telah dicatat (Safitri, 2016).

Pembelajaran yang menggunakan metode Mind Mapping mendorong siswa untuk menciptakan berbagai ide terkait konsep yang diajukan oleh guru, yang kemudian disajikan dalam bentuk peta pemikiran. Pendekatan ini melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan orisinalitas, karena mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan semua ide secara kreatif dalam peta tersebut. Proses pengembangan gagasan ini juga berkontribusi pada kemampuan elaborasi, di mana siswa belajar untuk merangkai ide-ide baru dari konsep yang telah ada. Setelah selesai, siswa dapat mempresentasikan peta pemikiran yang unik dan berwarna-warni di depan kelas.. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka memahami Mind Map yang telah mereka buat, tetapi juga melatih kemampuan berbicara di depan umum dan mengungkapkan gagasan-gagasan mereka secara lancar di hadapan teman-teman sekelas (Sucianti et al., 2022).

Temuan penelitian mengenai partisipasi anak dalam metode Mind Mapping menunjukkan bahwa anak-anak merasa senang terlibat dalam kegiatan ini dan mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, respon anak terhadap metode Mind Mapping umumnya positif, dengan banyak anak yang merasa senang dan antusias saat mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun ada beberapa anak yang belum menunjukkan respon pada awalnya, pada pertemuan berikutnya mereka menjadi lebih antusias, yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwasanya metode ini tidak hanya menambah keterlibatan siswa tetapi juga mampu mempunyai pengaruhnya dengan motivasi maupun hasil belajar mereka secara keseluruhan. (Elita, 2018).

Metode Mind Mapping dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis visual, metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sekaligus meningkatkan motivasi dan memicu rasa ingin tahu mereka. Ketertarikan ini berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan efektif, membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan dengan lebih baik. Langkah – langkah dalam melakukan penerapan metode pembelajaran ini yaitu Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, diikuti dengan berdoa untuk memohon kelancaran dalam proses belajar. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan kondisi fisik serta psikis siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah ini penting untuk menciptakan suasana yang positif dan kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan siap dalam belajar. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen, terdiri dari 4-5 orang, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kemampuan, gender, budaya, dan agama. Pembentukan kelompok yang beragam ini bertujuan untuk mendorong kerjasama dan interaksi yang lebih kaya antar siswa. Dengan cara ini, setiap anggota kelompok dapat saling belajar satu sama lain, memperluas wawasan, dan menghargai perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan memberikan beberapa pertanyaan prasyarat untuk memastikan pemahaman mereka. Serta, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sekaligus menjelaskan kompetensi inti dan dasar yang menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar tersebut. Selain itu, juga perlunya untuk menyampaikan indikator pembelajaran yang akan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta materi pembelajaran yang akan dipelajari. Adapun tujuannya dari penjelasan ini guna memberikan gambaran jelas kepada siswa mengenai apa yang akan mereka pelajari dan harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode Mind Mapping dalam kegiatan Kejar Paket C berkontribusi dalam mendorong siswa guna mengembangkan keterampilannya dalam berpikir kritis maupun aktif. Dengan menggunakan metode ini, siswa diajak untuk menggali dan menyusun informasi secara visual, sehingga mereka dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Partisipasi aktif ini juga mendorong siswa untuk berpikir dengan kreatif dalam maupun analitis dalam penyelesaian suatu permasalahan yang tidak hanya berpaku dalam pemahamannya mengenai materi. Selain itu, metode Mind Mapping juga membantu siswa dalam mengorganisir ide-ide mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Adapun langkah-langkahnya yang dilakukan dalam pembelajaran ini meliputi:

1. Membaca Materi

Siswa diminta untuk membaca materi yang terdapat dalam modul kesetaraan kejar Paket C. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada topik yang akan dipelajari dan membangun pemahaman awal.

2. Membuat Ringkasan dalam Bentuk Mind Mapping

Setelah membaca, Siswa diminta untuk membuat ringkasan ide pokok dari materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan merumuskan konsep utama yang telah mereka pelajari, sehingga mereka dapat memahami inti dari materi tersebut dengan lebih baik. Dengan menyusun ringkasan, siswa dilatih untuk

mengorganisir informasi, menghubungkan berbagai ide, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara jelas. Kegiatan ini juga memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan dan mempersiapkan mereka untuk mendiskusikan ide-ide tersebut dalam kelompok. Mereka menggunakan Mind Mapping untuk menyusun informasi secara visual, yang membantu mereka mengorganisir dan memahami konsep yang telah dibaca.

3. Diskusi dan Kerjasama dalam Kelompok

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk mendorong kolaborasi dan interaksi di antara siswa. Pembentukan kelompok ini sebaiknya dilakukan secara heterogen, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan beragam latar belakang kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan agama. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling belajar, bertukar perspektif, dan bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kelompok-kelompok ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari melalui diskusi dan kolaborasi dalam merangkum hasil yang telah mereka buat. Diskusi kelompok ini mendorong kolaborasi dan saling berbagi ide, serta mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

4. Pengisian Lembar Kerja Siswa (LKPD)

Dalam diskusi, siswa mencatat hasil diskusi mereka pada LKPD yang telah disediakan oleh guru. LKPD ini berfungsi sebagai dokumentasi dan sebagai alat untuk merefleksikan proses belajar mereka.

5. Bimbingan Guru

Guru memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung, membantu siswa jika mereka mengalami kesulitan dan memberikan klarifikasi tentang materi yang dibahas.

6. Presentasi Hasil Diskusi

Setiap kelompok menyiapkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam bentuk Mind Mapping di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum.

7. Tanya Jawab dan Umpan Balik

Setelah presentasi, siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan saran untuk penyempurnaan. Proses ini mendorong diskusi lebih lanjut dan memperdalam pemahaman tentang materi.

8. Kesimpulan dan Apresiasi

Bersama dengan siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini membantu memastikan bahwa siswa memahami inti dari pelajaran yang diajarkan.

9. Penutupan Pembelajaran

Guru memberikan penjelasan berupa materi pada pertemuan selanjutnya serta menyampaikan topik yang nantinya akan dibahas. Dalam penjelasan ini, guru juga menjelaskan relevansi materi tersebut dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya, serta bagaimana materi ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menyampaikan informasi ini, siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan memahami pentingnya materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru dapat menambahkan sumber belajar yang bisa diakses oleh siswa untuk mendalami topik yang akan datang. Di akhir sesi, guru memberikan motivasi, semangat, dan penguatan kepada siswa, serta diakhiri dengan doa, menanamkan nilai spiritual dan moral.

Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya menguasai materi yang disampaikan, tetapi juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan kolaboratif, sehingga hasil belajar mereka dapat mengalami peningkatan yang pesat (Nuna et al., 2023).

Temuan berikutnya dalam penelitian ini terkait dengan peran guru saat menerapkan metode Mind Mapping. Dalam konteks ini, Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber dan media yang diperlukan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan rangsangan yang berdampak pada pencapaian belajar siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting, karena mereka berusaha untuk membangkitkan semangat anak-anak saat menyelesaikan tugas serta memberikan dukungan kepada siswa yang belum memenuhi KKM. Di samping itu, guru berfungsi sebagai evaluator, yang bertanggung jawab untuk menilai seluruh rangkaian kegiatan belajar serta memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum, metode Mind Mapping menggabungkan pola berpikir lurus dan pola berpikir memancar. Penggunaan Mind Mapping juga bertujuan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Meskipun sering kali perhatian lebih diberikan pada hasil akhir, seperti kecepatan menulis, yang sebenarnya lebih krusial adalah proses stimulasi jalur saraf otak. Dengan memberikan rangsangan yang tepat, perkembangan otak anak akan mengalami peningkatan signifikan, mempercepat kemampuan berpikir mereka. Secara prinsip, setiap anak memiliki potensi optimal yang dapat dicapai jika keseimbangan fungsi otak terjaga. Otak anak terbagi menjadi dua area dengan fungsi yang berbeda: otak kiri yang berkaitan dengan kognisi dan otak kanan yang berperan dalam imajinasi serta kreativitas. Keseimbangan dalam pengelolaan kedua area otak ini sangat penting untuk perkembangan anak yang holistik. (Elita, 2018).

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar, menurut A.J. Romizowski, adalah sebuah konsep yang penting dalam pendidikan yang menggambarkan keluaran dari proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai hasil belajar berdasarkan pendapat tersebut:

Keluaran dari Proses Pembelajaran

Hasil belajar dianggap sebagai output dari sistem pemrosesan masukan (input) yang terjadi selama proses pembelajaran. Masukan ini dapat berupa informasi yang bervariasi, termasuk materi ajar, pengalaman, dan interaksi di dalam kelas

Perbuatan atau Kinerja

Keluaran dari proses pembelajaran bukan hanya berupa pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga ditandai dengan perbuatan atau kinerja siswa. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar dapat terlihat dalam tindakan nyata siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Indikator Keberhasilan

Adapun hasil belajar sebagai indikator keberhasilan siswa yang dapat diukur apabila telah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini seringkali ditandai dengan nilai atau skor yang diperoleh dalam evaluasi.

Transformasi dalam Pembelajaran

Hasil belajar lebih dari sekadar penguasaan materi, ia mencerminkan perubahan perilaku siswa. Ini menegaskan bahwasanya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, keterampilan, dan perilaku yang konstruktif.

Dengan pemahaman ini, kita dapat disimpulkannya jika hasil belajar ialah proses yang kompleks yang mencakup berbagai aspek dari pemrosesan informasi hingga perubahan perilaku. Ini penting bagi pendidik untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka guna mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. (Gantina et al., 2021).

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini disebabkan adanya kegiatan pengamatan dalam pembelajaran sehingga dengan kegiatan tersebut siswa dapat terlatih dalam belajarnya dan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut pada perubahan siswa berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Amaliyah et al., 2016).

Hasil belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil belajar :

Hasil belajar menjadi pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai atau skor setelah menyelesaikan ujian atau evaluasi. Hal ini memberikan indikasi mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai. Dengan menganalisis skor yang diperoleh, pendidik dapat menentukan efektivitas metode pengajaran dan materi yang disampaikan.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemajuan siswa. Pendidik dapat membandingkan hasil belajar satu siswa dengan siswa lain atau dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar juga berfungsi sebagai patokan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan.

Hasil belajar bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan alat evaluasi yang vital untuk meningkatkan proses pendidikan. Dengan memanfaatkan hasil belajar, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan metode pengajaran, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. (Yusuf et al., 2016).

Tipe hasil belajar afektif memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tipe hasil belajar afektif dan elemen-elemennya:

1. Perhatian terhadap Pelajaran

Tingkat ketertarikan dan fokus siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang menunjukkan perhatian yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam proses belajar.

2. Disiplin

Kebiasaan siswa dalam mematuhi tata tertib maupun aturan. Disiplin mencakup keteraturan dalam kehadiran, penyelesaian tugas, dan pengelolaan waktu belajar.

3. Motivasi Belajar

Dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademiknya. Motivasi ini sangat berpengaruh pada ketekunan maupun usaha yang dilakukan siswa.

4. Menghargai Guru dan Teman Kelas

Rasa hormat dan penghargaan terhadap guru sebagai pengajar dan teman-teman sebagai mitra belajar. Sikap ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

5. Kebiasaan Belajar

Pola atau kebiasaan yang diterapkan siswa dalam proses belajar, seperti cara belajar, strategi belajar, dan waktu belajar. Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

6. Hubungan Sosial

Interaksi dan hubungan siswa dengan orang lain, termasuk teman sekelas dan guru. Hubungan sosial yang baik dapat mendukung kolaborasi dan kerja sama dalam kegiatan belajar. Ranah afektif dalam pendidikan mencakup beberapa tingkat perkembangan yang berbeda, yaitu:

1. Penerimaan

Tingkat di mana siswa menerima dan merespons informasi atau pengalaman baru.

2. Sambutan

Respons positif siswa terhadap pengalaman belajar, termasuk ketertarikan dan antusiasme.

3. Penilaian

Kemampuan siswa untuk memberikan penilaian terhadap nilai dan sikap, baik pada diri sendiri maupun orang lain.

4. Pengorganisasian

Kemampuan siswa untuk mengorganisir nilai dan sikap yang dimiliki dalam sistem yang teratur.

5. Karakterisasi

Penerapan nilai dan sikap dalam tindakan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Hasil belajar afektif sangat penting karena berkontribusi pada pengembangan karakter dan sikap siswa. Dalam lingkungan pendidikan, sangat penting untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek afektif ini agar siswa tidak hanya mencapai hasil belajar kognitif, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat. (Yeni et al., 2022).

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, pendidik perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip penilaian yang esensial, diantaranya:

Valid/Sahih

Proses penilaian harus dapat mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi sesuai dengan standar isi, termasuk standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kriteria kelulusan. Penilaian yang valid harus fokus pada aspek yang seharusnya dinilai, dengan menggunakan alat ukur yang tepat.

Objektif

Hasil penilaian terhadap pembelajaran siswa seharusnya tidak terpengaruh oleh pandangan subjektif dari penilai. Berbagai faktor seperti latar belakang keagamaan, status sosial-ekonomi, budaya, bahasa, jenis kelamin, dan relasi emosional seharusnya tidak mempengaruhi evaluasi.

Transparan/Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria yang diterapkan, serta alasan di balik keputusan mengenai hasil belajar siswa harus disampaikan dengan jelas dan terbuka kepada semua pihak terkait.

Adil

Penilaian harus dilakukan dengan adil, tidak memberikan keuntungan atau kerugian pada siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penilaian juga harus memperhatikan perbedaan dalam latar belakang agama, etnis, budaya, tradisi, status sosial-ekonomi, dan gender.

Terpadu

Evaluasi hasil belajar merupakan elemen yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung.

Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian sebaiknya mencakup semua aspek kompetensi dengan menerapkan berbagai metode penilaian yang relevan, serta memantau perkembangan siswa secara terus-menerus.

Sistematis

Proses penilaian dilakukan secara terstruktur dan berurutan, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akuntabel

Evaluasi terhadap hasil belajar harus dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi metode yang digunakan, prosedur, maupun hasil yang dicapai.

Beracuan Kriteria

Penilaian harus berlandaskan pada standar pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan siswa.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat melakukan penilaian yang lebih efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. (Jufri, 2016).

Menurut Zakiyah Dradjat, PAI sebagai suatu upaya untuk membimbing dan mendidik siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tujuan dari proses ini agar siswa tidak hanya menghayati nilai-nilai ajaran, tetapi juga mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai landasan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang relevan, karena hal ini berhubungan langsung dengan pengajaran yang diterapkan, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. (Amaliah et al., 2014).

Dalam konteks pembelajaran PAI, terdapat sejumlah elemen krusial yang harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Berikut ini beberapa aspek yang patut menjadi perhatian:

Perencanaan yang Sadar

Pelaksanaan PAI harus dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan penuh kesadaran. Hal ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terperinci, sehingga siswa dapat memahami ekspektasi yang diinginkan.

2. Kegiatan Bimbingan dan Pengajaran

Guru PAI harus melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara aktif. Proses ini melibatkan pendekatan yang tepat, sehingga siswa merasa didukung dan terlibat dalam pembelajaran.

3. Peningkatan Keyakinan

Pembelajaran PAI harus dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap ajaran Islam. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

4. Pemahaman yang Mendalam

Guru perlu menggunakan metode yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, termasuk aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah.

5. Penghayatan dan Pengamalan

Siswa perlu diajak untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus relevan dengan konteks kehidupan siswa agar mereka dapat menerapkan ajaran agama secara praktis.

6. Pembentukan Kesalehan Pribadi

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk membentuk kesalehan pribadi siswa. Hal ini mencakup pengembangan akhlak yang baik, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam menjalani ajaran agama.

7. Pembentukan Kesalehan Sosial

Selain kesalehan pribadi, pembelajaran PAI juga harus diarahkan untuk membentuk kesalehan sosial. Ini mencakup sikap empati, kepedulian terhadap orang lain, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

8. Penggunaan Metode yang Variatif

Guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai, seperti diskusi, permainan peran, studi kasus, dan pendekatan interaktif lainnya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

9. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan guna menilai tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran oleh siswa. Umpan balik yang bersifat konstruktif berperan penting dalam membantu siswa memperbaiki diri dan memperdalam pemahaman mereka.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pembelajaran PAI dapat diimplementasikan secara efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam, serta berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik pada siswa. (Syahrowiyah et al., 2016).

Mata pelajaran PAI memegang peranan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Mata pelajaran ini memiliki beberapa tujuan yang meliputi:

Pemahaman Agama

PAI bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, baik dari aspek teori maupun praktik.

Pengenalan Ajaran

Siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep fundamental dalam Islam, mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah, yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Penghayatan dan Kepercayaan

Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat menghayati nilai-nilai ajaran Islam, mempercayai kebenaran yang terkandung di dalamnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Akhlak

Adapun fokus pada pembelajaran ini ialah membentuk akhlak yang baik, sehingga dapat menjadi individu yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Adapun Implementasi Mata Pelajaran PAI di PKBM Permata Bangsa adalah tutor menggunakan berbagai metode belajar mengajar yang interaktif dan menarik untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dapat mencakup diskusi, role-play, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Materi pada PAI disampaikan melalui program yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara sistematis. Hal ini mencakup penjelasan materi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik yang relevan.

Penilaian terhadap pemahaman siswa dilakukan secara berkelanjutan, melalui tes, kuis, dan observasi. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

PKBM Permata Bangsa juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat melihat aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan berbagai elemen sosial.

Mata pelajaran PAI di PKBM Permata Bangsa berfungsi sebagai landasan esensial dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis, PAI tidak sekadar memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menghayati dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu berkembang menjadi individu yang taat beragama, berperilaku mulia, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. (Hasbullah, 2019).

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan refleksi dari berbagai aspek yang saling berkaitan, termasuk tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan minat belajar siswa. PAI memiliki tujuan utama untuk mendorong dan membimbing siswa dalam mengembangkan akhlak dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain pembentukan akhlak, PAI bertujuan untuk memastikan siswa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman ini menjadi dasar bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar siswa terhadap PAI terlihat melalui sikap positif mereka selama proses pembelajaran. Ketertarikan dan motivasi yang tinggi untuk belajar dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik

cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar sangat jelas. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dan sikap positif terhadap PAI lebih mungkin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Peningkatan pemahaman materi dan penerapan ajaran agama akan terlihat dari nilai dan prestasi akademik mereka. Hasil belajar yang baik juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mendalami ajaran agama Islam, sehingga menciptakan siklus positif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hasil dari sinergi antara tujuan pembelajaran yang jelas, minat belajar yang tinggi, dan proses pembelajaran yang efektif. Dengan membina minat belajar dan sikap positif terhadap PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan berkontribusi positif kepada masyarakat. (Arsyad, A., & Salahudin, 2018).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping pada siswa Kejar Paket C di PKBM Permata Bangsa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini terlihat dari pencapaian ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.
2. Pada pretes, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 23,03% dan rata-rata nilai 60,39. Pada siklus I, ketuntasan individual siswa meningkat menjadi 12 orang, dengan ketuntasan belajar sebesar 55,30% dan rata-rata nilai 71,25. Pada siklus II, ketuntasan individual mencapai 16 orang, dengan ketuntasan klasikal 86,42% dan rata-rata nilai 90,34.
3. Hasil observasi aktivitas tutor pada siklus I menunjukkan nilai 70% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II, aktivitas tutor meningkat menjadi 90% dengan kategori baik sekali.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berdampak positif pada aktivitas pengajaran tutor di kelas.

Daftar Rujukan

- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/EDUSIANA.V4I1.5>
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.
- Amaliyah, R., Zubaidah, S., & Lestari, U. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E BERBANTUAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA LABORATORIUM UM. *Jurnal Online UM Pendidikan Hayati*, 1, 1–12.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 12240. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177-182. <https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V1I2.372>
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85-91. <https://doi.org/10.17977/UM041V13I2P85-91>
- Gantina, N., Smpn, K., Sukabumi, B., & Barat, J. (2021). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.51878/ACADEMIA.V1I1.384>
- Gulo, Y., Anzelina, D., Sinaga, R., & Janson Silaban, P. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PROBING PROMTING TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 363-368. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V6I2.505>
- Hasbullah. (2019). STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Hasbullah | *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/859>
- Hidayat, D., Prodi, E., Sekolah, P. L., Universitas, F., & Karawang, S. (2017). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRUSAHAAN MASYARAKAT PROGRAM KEJAR PAKET C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/JNE.V3I1.8727>
- Hidayat, E. S., Mardhiyyah, R., & Ashipa, S. R. (2023). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Dewasa Mengikuti Program Pelatihan Komputer di LKP. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28-36. <https://mediacendekia.my.id/ojs/index.php/jppm/article/view/35>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Universitas, Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50. <https://doi.org/10.33830/JP.V21I1.546.2020>
- Jufri. (2016). Kontribusi Guru Berpendidikan Akademik Strata 2 dan Pelatihan Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa di MTSN Se- Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 153-160. <https://doi.org/10.31958/JAF.V2I2.380>
- Muna, S. N. (2019). Pengaruh Keterampilan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Prestasi Warga Belajar Kesetaraan Paket C di PKBM Se-Kecamatan Lowokwaru Malang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Mutiara, D., Rohmah, S., & Firdaus, A. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Nonformal Program Paket C. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 45-54. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1070>
- Nuna, M., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping di SMA Negeri 1 Paberiwai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7683-7692. <https://doi.org/10.47492/JIP.V3I9.2465>
- Nurhayati, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Mas Kapita Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 46-54. <https://doi.org/10.26618/jpf.v2i1.219>
- Pulthinka, S., Hanip, N., & Munawwir, A. (2021). Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.17977/UM041V16I1P1-11>
- Radina, A., Hamid, A., Fisika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2016). PENERAPAN MODEL MIND MAPPING BERBASIS MEDIA MINDJET MINDMANAGER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ANALISIS VEKTOR UNTUK GERAK DI SMAN 12 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(4), 188-195. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/829>
- Safitri, D. (2016). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N BALANGAN 1. *BASIC EDUCATION*, 5(3), 193-203. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/870>
- Setyarini, D. (2018). METODE PEMBELAJARAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, 2.

- Sipahutar, R. B. (2018). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Model Pembelajaran Mind Map. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 75–81. <https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/236>
- Sucianti, I., Noviyanti, S., & Sholeh, M. (2022). Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 464–470. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I3.4350>
- Suhada, S., Bahu, K. R., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/JJI.V2I2.7280>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/EDUCATIVO.V2I1.111>
- Syahrowiyah, T., Sekolah, G., Negeri, D., Ciwandan, C., & Banten, C. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1–18. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>
- Wahyuningtias, W., Universitas, A., & Tuah, H. (2017). EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT “VARIANT CENTRE” KELURAHAN PETEMON KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(1), 39–51. <https://doi.org/10.30649/AAMAMA.V20I1.69>
- Wibowo Edi, P., Estiana, R., & Giswi Karomah, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Administrasi Surat Menyurat bagi Warga Belajar di PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I1.526>
- Widiana, I. W., & Jampel, I. N. (2016). Improving Students' Creative Thinking and Achievement through The Implementation of Multiple Intelligence Approach with Mind Mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 246. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4546>
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., Setiawati, M., Universitas, M., & Yamin, M. M. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/PRO.V10I2.6720>
- Yusuf, M., Amin, M., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.24042/TADRIS.V1I1.893>
- Zebua, S., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 350–355. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V6I2.498>
- Ahyat, N., Ar, S., Surabaya, R., Raya, I. J., & Surabaya, L. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/EDUSIANA.V4I1.5>
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(2), 121.
- Amaliyah, R., Zubaidah, S., & Lestari, U. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E BERBANTUAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA LABORATORIUM UM. *Jurnal Online UM Pendidikan Hayati*, 1, 1–12.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 12240. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V1I2.372>
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85–91. <https://doi.org/10.17977/UM041V13I2P85-91>

- Gantina, N., Smpn, K., Sukabumi, B., & Barat, J. (2021). PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.51878/ACADEMIA.V1I1.384>
- Gulo, Y., Anzelina, D., Sinaga, R., & Janson Silaban, P. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PROBING PROMTING TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 363-368. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V6I2.505>
- Hasbullah. (2019). STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Hasbullah | *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/859>
- Hidayat, D., Prodi, B., Sekolah, P. L., Universitas, F., & Karawang, S. (2017). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRUSAHAAN MASYARAKAT PROGRAM KEJAR PAKET C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/JNE.V3I1.8727>
- Hidayat, E. S., Mardhiyyah, R., & Ashipa, S. R. (2023). Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Dewasa Mengikuti Program Pelatihan Komputer di LKP. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28-36. <https://mediacendekia.my.id/ojs/index.php/jppm/article/view/35>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., Latifah, A. Z., Universitas, J., Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38-50. <https://doi.org/10.33830/JP.V21I1.546.2020>
- Jufri. (2016). KONTRIBUSI GURU BERPENDIDIKAN AKADEMIK STRATA 2 DAN PELATIHAN TERHADAP MUTU HASIL BELAJAR SISWA DI MTSN SEKELAH KABUPATEN TANAH DATAR. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 153-160. <https://doi.org/10.31958/JAF.V2I2.380>
- Muna, S. N. (2019). PENGARUH KETERAMPILAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI WARGA BELAJAR KESETARAAN PAKET C DI PKBM SE-KECAMATAN LOWOKWARU MALANG. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Mutiara, D., Rohmah, S., & Firdaus, A. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Nonformal Program Paket C. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 45-54. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1070>
- Nuna, M., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING DI SMA NEGERI 1 PABERIWAI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7683-7692. <https://doi.org/10.47492/JIP.V3I9.2465>
- Nurhayati, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Mas Kapita Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 46-54. <https://doi.org/10.26618/jpf.v2i1.219>
- Pulthinka, S., Hanip, N., & Munawwir, A. (2021). Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.17977/UM041V16I1P1-11>
- Radina, A., Hamid, A., Fisika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2016). PENERAPAN MODEL MIND MAPPING BERBASIS MEDIA MINDJET MINDMANAGER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ANALISIS VEKTOR UNTUK GERAK DI SMAN 12 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(4), 188-195. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-fisika/article/view/829>
- Safitri, D. (2016). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD N BALANGAN 1. *BASIC EDUCATION*, 5(3), 193-203. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/870>
- Setyarini, D. (2018). METODE PEMBELAJARAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, 2.
- Sipahutar, R. B. (2018). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Model Pembelajaran Mind Map. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 75-81. <https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/236>
- Sucianti, I., Noviyanti, S., & Sholeh, M. (2022). Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 464-470. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I3.4350>
- Suhada, S., Bahu, K. R., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86-94. <https://doi.org/10.37905/JJL.V2I2.7280>

- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/EDUCATIVO.V2I1.111>
- Syahrowiyah, T., Sekolah, G., Negeri, D., Ciwandan, C., & Banten, C. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 1–18. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>
- Wahyuningtias, W., Universitas, A., & Tuah, H. (2017). EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM KEJAR PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT “VARIANT CENTRE” KELURAHAN PETEMON KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 20(1), 39–51. <https://doi.org/10.30649/AAMAMA.V20I1.69>
- Wibowo Edi, P., Estiana, R., & Giswi Karomah, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Administrasi Surat Menyurat bagi Warga Belajar di PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I1.526>
- Widiana, I. W., & Jampel, I. N. (2016). Improving Students' Creative Thinking and Achievement through The Implementation of Multiple Intelligence Approach with Mind Mapping. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 246. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i3.4546>
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., Setiawati, M., Universitas, M., & Yamin, M. M. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/PRO.V10I2.6720>
- Yusuf, M., Amin, M., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2016). Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92. <https://doi.org/10.24042/TADRIS.V1I1.893>
- Zebua, S., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 350–355. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V6I2.498>